

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KUALITAS LABA

¹Alya Khoirunnisa Pramesti Putri*, ²Kiryanto

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

Alyakhoirunnisa3522@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to examine the role of earnings quality in determining the relationships among the variables of capital structure, profitability, firm size, and intellectual capital. The population for this study consisted of all transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022, and the SEM-PLS sampling technique was employed. Based on this technique, 15 companies were selected as samples, yielding a total of 45 observations. This study employed a quantitative method and utilized secondary data. The partial least squares (PLS) analysis technique was implemented using SEM-PLS. The results of this study demonstrate that capital structure does not have a significant effect on earnings quality, profitability does not have a significant effect on earnings quality, firm size does not have a significant effect on earnings quality, and intellectual capital has a positive and significant effect on earnings quality. The objective of this study is to understand the factors that can influence fluctuations in a company's value.

Keywords: Capital Structure, Earnings Quality, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peranan kualitas laba untuk mengetahui hubungan antar variabel struktur modal, profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan intellectual capital. Pada penelitian ini populasi dari seluruh Perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019 hingga 2022 dengan menggunakan Teknik sampel yaitu SEM-PLS. Berdasarkan Teknik ini diperoleh 15 sampel Perusahaan dengan total data observasi 45 data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta data sekunder. Teknik analisis partial least square (PLS) menggunakan SEM-PLS. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Keterlibatan pada penelitian ini yaitu untuk mengerti adanya faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai pada suatu Perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi yang pesat dan kemajuan teknologi di era globalisasi ini menjadi bentuk persaingan dari berbagai perusahaan yang semakin ketat tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Menurut, Fitriana Anisa Nur (2023), Perusahaan transportasi menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya peranan penting pada perusahaan transportasi dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sarana mobilitas masyarakat saat berlibur serta layanan transportasi pengiriman barang ke seluruh wilayah. Dengan adanya permintaan layanan transportasi akan lebih stabil, melihat keadaan ekonomi sekarang yang mulai membaik. Hal ini pengembangan perusahaan transportasi memiliki tujuan guna meningkatkan kualitas laba perusahaan (Heze, 2023)

Kualitas laba menjadi alat ukur dalam menilai adanya perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba yang diharapkan perusahaan. Kualitas laba digunakan sebagai fasilitas rujukan dalam memastikan mutu financial reporting (L. A. E. Safitri & Muliati, 2023). Dalam Financial reporting yang berkualitas akan memberikan profit yang menjanjikan. Sehingga kualitas laba dapat didefinisikan sebagai pendapatan dalam financial statements yang dapat menciptakan kinerja entitas perusahaan yang nyata. Menurut Zatira et al., (2020) menyatakan dalam hal ini pendapatan yang dapat menciptakan kelanjutan dimasa yang akan datang, yang ditentukan dengan variable akrual serta kas dan dapat menggambarkan kinerja keuangan entitas perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba yang tinggi dapat diaktualisasikan ke dalam kas. Kas entitas pada perusahaan dapat dilihat dari statements of cash flows entitas perusahaan. Kualitas laba yang tinggi dapat diukur dengan earnings quality.

Maka hal ini, menyatakan bahwa agen dan principal memiliki tujuan masing-masing. Sehingga dampaknya, menimbulkan konflik keagenan yang terjadi dari pihak principal dan manajemen Perusahaan dan dapat berdampak terhadap menurunnya kualitas laba Perusahaan. Dengan seiringnya perkembangan aturan pelaporan keuangan, Dimana bagi pengguna laporan keuangan memerlukan informasi keuangan yang berkualitas sehingga dapat menjadi acuan dalam pengambilan Keputusan (Fifi Devi Yoanita, 2021).

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangatlah penting yang dapat menimbulkan beberapa dari golongan eksekutif perusahaan melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi terhadap data tentang kinerja aktual perusahaan. Tindakan memanipulasi laporan keuangan dilakukan hanya untuk menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan nilai pendanaan sebagai perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Pengukuran struktur modal menggunakan leverage yang berguna untuk mengetahui besarnya asset yang terdapat pada perusahaan yang dibiayai oleh hutang pada perusahaan (Anggraini et al., 2019). Tingginya suatu hutang yang tersaji pada perusahaan dapat memberikan dampak terhadap risiko.

Profitabilitas operasional perusahaan dapat menggambarkan laba yang akurat dan benar. Profitabilitas merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dalam manajemen laba dapat mempengaruhi

pihak manajer dalam melakukan manajemen laba. Profitabilitas suatu perusahaan tinggi dapat menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Sedangkan jika profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka perlunya pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Maka kestabilan laba perusahaan sangat penting untuk menarik investor. Kondisi laba perusahaan yang stabil akan membuat para investor akan tetap menanamkan modalnya kepada perusahaan. Kestabilan sebuah laba dalam data laporan keuangan sangat penting bagi para investor. Jika para investor mendapatkan kabar positif, maka harapannya pasar akan memberikan tanggapan terhadap informasi terdengar oleh investor.

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan menimbulkan usahanya yang semakin tinggi dalam mengoptimalkan kinerja kondisi laporan keuangan yang mana perusahaan tidak dapat melakukan praktik manajemen laba, sehingga ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kualitas laba.

Informasi yang terdengar secara relevan dan sesuai keinginan investor akan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dan kualitas laba. Terdapat salah satu yang menjadi pengaruh dalam kepentingan yang cukup besar dalam kejayaan dan pengembangan suatu perusahaan terhadap kualitas laba yakni intellectual capital. Intellectual capital menjadi suatu dasar dalam kepentingan dikarenakan adanya fakta ternyata sistem akuntansi tradisional tidak mampu memberikan kenyataan bagi manager atau investor sedemikian rupa sehingga mereka tidak mengerti akan sumber daya yang mereka miliki diperusahaan tertama terhadap asset tak berwujud akan memberikan dampak terhadap nilai di masa depan (Anggraini et al., 2019).

Penjelasan mengenai nilai positif dan negative maupun faktor pengaruhnya terhadap kualitas laba dapat membantu kepada para investor dalam pengambilan keputusan dengan melihat kinerja perusahaan untuk memperkirakan kinerjanya di masa depan. Baiknya kualitas laba perusahaan dapat dinilai dari kinerja operasional perusahaan yang dapat memberikan dampak yang baik atau buruk pada laporan keuangan perusahaan dalam peningkatan kualitas laba. Kualitas laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menciptakan perhatian pada pasar yang beragam dan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan perusahaan karena dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penambahan variabel independen yaitu intellectual capital, objek penelitian yaitu pada perusahaan transportasi dan logistic di BEI serta perbedaan tahun yaitu Tahun 2021-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan Agency Theory

Agency theory (teori keagenan) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan yang merupakan adanya suatu kontrak yang mana terdapat satu orang atau lebih (principal) dan

melibatkan adanya orang lain (agen) guna melaksanakan suatu bentuk jasa dari principal untuk memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan yang terbaik bagi pihak principal. Rancangan kontrak yang sesuai dapat menyesuaikan kepentingan manajemen pada hal konflik kepentingan yang akan terjadi tersebut menjadi suatu bentuk isu dari *agency theory*.

Menurut Eisenhardt & Eisenhardt, (1898), teori agensi memiliki dua pemahaman yakni *positivist agency theory* dan *principal agency research*. *positivist agency theory* menjelaskan mengenai hubungan antara agen sebagai manajemen dan principal sebagai pemegang saham. Sedangkan *principal agency research* menjelaskan mengenai semua hubungan atau konflik kepentingan dari pihak agen dengan pihak principal yang mana pihak agen tidak melakukan perintah dari pihak kedua.

Dalam teori ini menjelaskan terdapat adanya hubungan kerja dengan pihak principal atau pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik atau pemegang saham perusahaan dengan pihak agent yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Dalam hal ini akan memberikan dampak potensi terjadinya konflik kepentingan ataupun konflik keagenan yang melibatkan agen dan manajer yang berdampak terhadap pengungkapan informasi tidak sesuai fakta dan tidak disajikan sesuai realita yang sebenarnya, sehingga menimbulkan dampak pada rendahnya kualitas laba (Santoso & Handoko, 2023). Konflik tersebut terjadi karena terdapat perbedaan tujuan atau bertentangan dari pihak agen dan manajer.

Teori keagenan menyatakan adanya asimetri informasi dari prinsipal dan agen. Asimetri informasi merupakan terdapat adanya ketidakseimbangan pada informasi oleh pihak principal dan agen. Ketika principal tidak mempunyai informasi yang cukup, tetapi pihak agen sebaliknya mempunyai lebih banyak informasi tentang kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan. Sehingga kondisi ini dapat menimbulkan pihak manajer melakukan manajemen laba guna menunjukkan kinerja sesungguhnya pada perusahaan. Maka dapat menyebabkan, laba yang dilaporkan tidak menyatakan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, maka dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Adanya hubungan *Agency Theory* dengan kualitas laba yaitu terdapat adanya pemisahan terhadap peran dan kepentingan dari agen dan principal yang dapat menimbulkan situasi yang berpotensi terjadi konflik keagenan. Konflik keagenan ini dapat menyebabkan sifat manajemen dalam melaporkan laba perusahaan secara oportunistik guna memenuhi kepentingan pribadinya secara maksimal. Jika kondisi tersebut terjadi maka dapat menimbulkan kualitas laba yang rendah karena agen dan principal memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungannya masing-masing (Syarafina Wahyudianti et al., 2021).

Kualitas Laba

Menurut Asisdiq & Side (2021) Kualitas laba merupakan laba pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya laba dapat dijadikan perkiraan laba yang akan terjadi di masa depan. Informasi laba sangatlah berguna untuk para pengguna karena dapat membawa dampak timbulnya praktik manajemen laba oleh pihak manajemen supaya kondisi laba pada perusahaan dapat terlihat sempurna dan baik bagi pengguna laporan keuangan. Dalam praktik manajemen laba ini dapat menimbulkan laba yang terjadi mengalami hasil yang berbeda pada

pendapatan laba yang sebenarnya. Maka, praktik manajemen laba pada laporan keuangan akan menyebabkan kualitas laba mengalami penurunan, kualitas laba ini dapat menjadi indikator dalam menilai terhadap kinerja manajemen atas tanggungjawabnya dalam mendistribusikan sumber daya perusahaan (Amanda & NR, 2023).

Maka laba yang berkualitas tinggi sangatlah penting dalam memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan yang spesifik bagi pembuat keputusan. Sedangkan kualitas laba yang buruk dapat menyesatkan pihak investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Informasi laba bermanfaat guna memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen, memperkirakan earning power, dan alat perkiraan laba dimasa depan. Earnings Quality merupakan pengukuran dari kualitas laba melalui cara dengan menghitung perbandingan arus kas operasi dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Kualitas laba tinggi dapat terealisasi kedalam kas hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandika & Sunarto, (2022). Nilai yang dihasilkan semakin rendah, maka semakin baik kualitas laba pada perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Larasati (2018) Struktur modal merupakan perbandingan yang terjadi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sehingga menunjukkan perbandingan pendanaan jangka panjang pada perusahaan. Hutang merupakan suatu pinjaman dana oleh satu pihak dari pihak lain. Dimana pelaku usaha dapat menggunakan hutang sebagai tambahan pada modal usaha yang berguna untuk memberikan pembiayaan terhadap kegiatan operasional perusahaan, Dan meningkatkan kemampuan produksi suatu usaha. Dengan bergunanya hutang terhadap modal akan memberikan dampak positif terhadap struktur modal dan memberikan dampak terhadap perkembangan perusahaan dengan memberikan struktur modal yang optimal.

Suatu struktur modal umumnya dapat menyebabkan biaya-biaya yang memberikan kerugian terhadap perusahaan sehingga biaya-biaya ini akan berdampak terhadap penurunan kualitas laba perusahaan. Jika aturan struktur modal yang terdapat diperusahaan memilih komposisi hutangnya lebih tinggi dari pada modal sendiri maka biaya ini dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan akan menimbulkan kualitas laba yang rendah. Pada penelitian ini, pengukuran dalam struktur modal diukur dengan tingkat leverage, yaitu *Debt to Equity* (DER). Leverage pada suatu perusahaan memiliki tingkat yang rendah maka perusahaan tersebut mengalami kualitas laba yang tinggi, dan sebaliknya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan segala bentuk kemampuan serta sumber daya yang tersedia, atas dasar penjualan, asset ataupun laba dari modal sendiri. Kinerja Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dapat ditampilkan melalui profitabilitasnya. Tingkat kualitas profitabilitas dapat berguna dalam pengambilan Keputusan investasi. Dalam hal ini Ketika tingkat kinerja profitabilitas Perusahaan semakin tinggi, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor guna menjamin sahamnya dipertahankan pada Perusahaan (Erawati & Sari, 2021).

Kepercayaan investor akan memiliki ketertarikan yang cukup tinggi pada analisis profitabilitas, Dimana investor dapat menilai dengan melihat keuntungan perusahaan yang sebenarnya dengan bentuk deviden. Rasio profitabilitas berguna dalam mengukur kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio tersebut dapat berguna dalam mengukur Tingkat efektifitas manajemen suatu Perusahaan (Kartika et al., 2023). Rasio profitabilitas dapat diperoleh dari laba yang telah dihasilkan Perusahaan dari bentuk penjualan dan pendapatan investasi sehingga dapat menunjukkan efisiensi Perusahaan. Hal ini pengukuran profitabilitas menggunakan ROA, dengan menggunakan pengukuran ROA ini, dapat mengukur secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua asset Perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Mardiana et al., (2022) Ukuran Perusahaan yakni menggambarkan suatu skala guna menghitung tingkat asset, tingkat pertumbuhan asset dan tingkat pertumbuhan penjualan. Ukuran Perusahaan ditunjukkan melalui total asset, hal ini menunjukkan asset yang semakin besar yang dimiliki pada Perusahaan maka ukuran Perusahaan pun semakin besar (Zulfriza Yuliana & Ella Fauziah, 2022). Perusahaan yang besar lebih sering diperhatikan oleh Masyarakat. Sehingga Perusahaan sangat mewaspadaai dalam pelaporan keuangannya (Wijaya, 2020).

Adapun pengukuran pada ukuran Perusahaan Suatu pengukuran yang dapat mengelompokkan yang mana ukuran Perusahaan menjadi Perusahaan yang besar dan kecil. Proksi dari ukuran Perusahaan menggunakan logaritma natural total asset.

Intellectual Capital

Intellectual capital berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup suatu organisasi dan kekuatan keunggulan kompetitif suatu perusahaan sehingga berdampak terhadap peningkatan kualitas laba perusahaan (Nopiyani, 2018). Modal intellectual berkaitan pada keunggulan dalam bersaing, dalam hal ini akan mendapatkan value added atau nilai tambah kepada perusahaan dengan berjalannya waktu dengan meningkatnya kinerja modal intellectual yang ada pada perusahaan.

Anggraini (2019) Mengartikan intellectual capital merupakan bagi seluruh karyawan yang ada dalam perusahaan dan kemampuan yang mereka miliki dapat memberikan kualitas nilai tambah terhadap perusahaan. Sehingga intellectual capital dapat diartikan sekumpulan sumber daya berupa pengetahuan yang menjelaskan asset tak berwujud dengan memanfaatkan sebaik mungkin dapat menciptakan kualitas laba yang optimal dan keunggulan kompetitif Perusahaan.

Hsu & Mykytyn (2010) menyatakan bahwa salah satu komponen dari intellectual capital adalah *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. *Value Added Capital Employed (VACA)* merupakan memanfaatkan adanya capital asset dan memanfaatkan dana milik perusahaan yang ketika dimanfaatkan dengan baik yang dapat berkontribusi dalam menciptakan keuntungan penghasilan pada perusahaan. *Structural Capital Value Added (STVA)* merupakan lingkungan kerja perusahaan, aturan budaya yang terdapat pada organisasi perusahaan dan pemanfaatan teknologi serta pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi faktor pendorong

dukungan bagi para karyawan untuk memaksimalkan pekerjaannya sehingga mencapai kinerja yang baik. Jika komponen tersebut dapat dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan menciptakan hasil laba yang berkualitas baik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal merupakan bentuk dari perbandingan keuangan Perusahaan berupa antara modal yang didapatkan Perusahaan yang berasal dari utang jangka Panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan pada perusahaan (Meyla, 2021). Adapun teori keagenan bahwa perbedaan kepentingan antara pihak agent dan pihak principal. Investor menginginkan pihak manajemen menyatakan informasi laporan keuangan perusahaan sesuai fakta kondisi sebenarnya, namun tingkat hutang yang tinggi membuat manajer melakukan rekayasa laporan keuangan, sehingga menyebabkan keadaan perusahaan terlihat baik. Hal ini membuat perusahaan mengalami keadaan yang berbeda dari yang sesungguhnya, sehingga menimbulkan asimetri informasi.

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, yang diukur melalui leverage. Maka ketika semakin tinggi tingkat leverage, mencerminkan kualitas laba perusahaan semakin rendah karena semakin tingginya hutang dapat menyebabkan biaya yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan dan dapat menimbulkan perusahaan berpotensi melakukan pelanggaran kontrak hutang. Sehingga dapat menyebabkan, pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar terlindungi dari pelanggaran kontrak hutang sehingga kualitas laba yang dihasilkan akan rendah. Dengan demikian, jika struktur modal perusahaan tinggi maka kualitas laba yang dihasilkan akan semakin rendah. Maka dapat disimpulkan menjadi sebuah hipotesis pada penelitian ini yang dapat menguji pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas menjadi factor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Hal ini profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset dan modal dari perusahaan (Vania Magdalena & Estranita Trisnawati, 2022). Hal ini dapat menjadi informasi mengenai ukuran kinerja manajemen suatu Perusahaan (Harwandita & Srimindarti, 2023). Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba memiliki keterkaitan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) ini dapat menjadi motivasi manajemen dalam mengoptimalkan laba pada Perusahaan.

Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditentukan melalui profitabilitasnya yang terdiri dari berbagai macam pengukuran, yakni Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukan bagi investor untuk dapat memperoleh pengembalian atas uang yang dimiliki, dan pada pengukuran ini menyatakan besarnya pengembalian tersebut yang terlihat dari sisi kacamata akuntansi. Tingginya nilai ROA dapat

menyatakan bahwa Perusahaan menghasilkan Tingkat laba yang tinggi oleh perusahaan (Erawati & Sari, 2021).

Maka, semakin besar ROA Perusahaan, semakin besar juga laba yang dihasilkan Perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perusahaan tersebut mempunyai kualitas laba yang baik (Ambarwati et al., 2023). Menurut Tingkat profitabilitas juga dapat menjadi dasar Perusahaan dalam pengambilan Keputusan investasi terhadap Perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pada Perusahaan maka dapat menarik investor dalam mempertahankan sahamnya di perusahaan (Chasanah, 2018). Maka dapat disimpulkan menjadi sebuah hipotesis pada penelitian ini yang dapat menguji pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan yaitu menggambarkan suatu skala guna menghitung tingkat asset, tingkat pertumbuhan asset dan tingkat pertumbuhan penjualan. Dalam hal ini yang menggambarkan skala tersebut memperlihatkan status perubahan perusahaan, yaitu perusahaan besar dapat memiliki lebih banyak asset yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan guna memperoleh laba (Mardiana et al., 2022).

Ukuran Perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan usaha perusahaan tersebut dapat semakin tinggi guna meningkatkan keuangan perusahaan sehingga tidak membutuhkan praktek manipulasi laba pada perusahaan. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin besar juga kepercayaan yang diperoleh dari kreditur yang mendanai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba. Dengan memanfaatkan asset yang baik, manajemen tidak membutuhkan praktik manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan (Agus Sumanto, 2022).

Maka dapat disimpulkan menjadi sebuah hipotesis pada penelitian ini yang dapat menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

H₃ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba

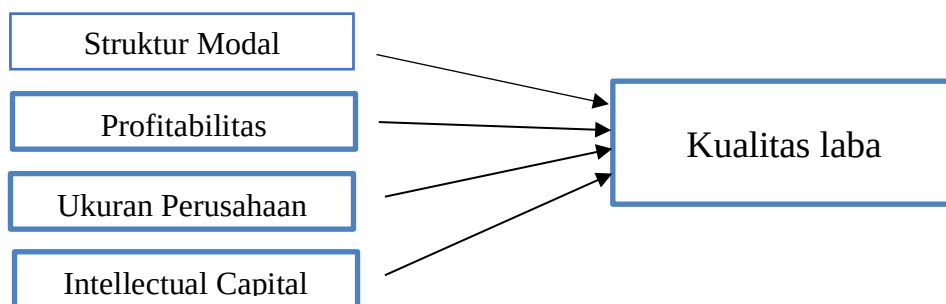
Intellectual capital merupakan bagi semua karyawan, Perusahaan, dan kemampuan dari mereka untuk menghasilkan nilai tambah bagi Perusahaan (Anggraini et al., 2019). Intellectual capital memiliki tiga komponen yaitu : *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Dengan menggabungkan tiga komponen tersebut dapat memberikan hasil yang baik untuk Perusahaan. Perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan dan keahlian pada modal manusia yang dibantu oleh modal *structural* yang dapat menjadikan lebih mudah dalam kegiatan operasional pada Perusahaan dan dibantu juga dengan penggunaan modal yang dapat berguna dalam memaksimalkan aktiva dari Perusahaan (Nopiyani, 2018).

Maka suatu Perusahaan dapat mengendalikan asset dengan baik akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja Perusahaan yang dapat terlihat dari laba Perusahaan yang tersaji pada laporan keuangan Perusahaan. Sehingga peran intellectual capital sangat berpengaruh penting dalam meningkatnya kinerja karyawan. Jika kemampuan karyawan semakin meningkat, maka kinerja keuangan Perusahaan akan semakin baik, sehingga laporan yang dihasilkan dapat terlihat semakin berkualitas dan dapat membuat Perusahaan mempunyai nilai lebih dari Perusahaan lain (L. A. E. Safitri & Muliati, 2023).

Maka dapat disimpulkan menjadi sebuah hipotesis pada penelitian ini yang dapat menguji pengaruh intellectual capital terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

H₄ = Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan oleh filsafat positivisme, yang diperlukan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu, menggabungkan data dengan memakai instrument penelitian, pada analisis data dengan bentuk angka dan dijabarkan dengan prosedur statistik yang memiliki tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik mengumpulkan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *analisis partial least square* (PLS), yaitu dengan mencari data laporan yang telah dikembangkan peneliti dengan kriteria yang sesuai dengan sampel yaitu (1) Perusahaan transportasi dan logistic yang menerbitkan secara berturut-turut laporan keuangan pada periode 2021-2023. (2) Perusahaan transportasi dan logistic yang menerbitkan secara berturut-turut laporan keuangan pada periode 2021-2023. (3) Perusahaan transportasi dan logistic yang mengalami laba selama periode 2021-2023. (4) Perusahaan transportasi dan logistic yang menggunakan satuan mata uang Rupiah pada periode 2021-2023

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mendapatkan sumber dari data sekunder yang mana data yang didapatkan secara tidak langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan terkait ataupun dengan melihat dari berbagai sumber lain yakni dari jurnal, buku dan internet. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yang menyajikan pembahasan dengan angka dan merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi dalam bentuk tabel dan gambar.

Pada penelitian ini guna menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran Perusahaan, dan intellectual capital terhadap kualitas laba terdapat Model persamaan sebagai berikut :

$$EQ = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 VAIC + \varepsilon$$

Keterangan :

EQ = Kualitas Labs

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

DER = Struktur Modal

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

VAIC = Intellectual Capital

ε =Error, variable gangguan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independent dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya berupa struktur modal, profitabilitas, ukuran Perusahaan dan intellectual capital. Dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas laba. Pada definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian dan pengukuran yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Variabel Dependen

Kualitas Laba

Menurut Asisdiq & Side (2021) Kualitas laba merupakan laba pada laporan keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya laba dapat dijadikan perkiraan laba yang akan terjadi di masa depan. Informasi keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yaitu informasi laba perusahaan. Laba sangatlah penting karena dinilai dapat menilai kinerja pada perusahaan dan menjadi bentuk informasi akuntansi yang tepat dalam pengungkapan perusahaan kepada investor (Menicucci, 2020). Kualitas laba menggunakan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Earning Quality (EQ)} = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Struktur modal merupakan memadukan utang dengan ekuitas yang menjadi sumber pendanaan yang dikeluarkan untuk pembiayaan pada suatu Perusahaan. Adanya pemakaian utang yang terlalu tinggi pada pembiayaan asset Perusahaan dapat menyebabkan kinerja Perusahaan meningkat atau melainkan dapat berdampak terhadap meningkatnya praktik akrual diskresioner hal ini dapat menimbulkan menurunnya Tingkat kualitas laba pada Perusahaan (Priskanodi et al., 2022). Struktur modal menggunakan pengukuran sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan segala bentuk kemampuan serta sumber daya yang tersedia, atas dasar penjualan, asset ataupun laba dari modal sendiri. Kinerja Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dapat ditampilkan melalui profitabilitasnya. Profitabilitas menggunakan pengukuran sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Mardiana et al., (2022) Ukuran Perusahaan yakni menggambarkan suatu skala guna menghitung tingkat asset, tingkat pertumbuhan asset dan tingkat pertumbuhan penjualan. Ukuran Perusahaan ditunjukkan melalui total asset, hal ini menunjukkan asset yang semakin besar yang dimiliki pada Perusahaan maka ukuran Perusahaan pun semakin besar (Zulfriza Yuliana & Ella Fauziah, 2022). Ukuran perusahaan menggunakan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = LN \times \text{Total Aset}$$

Intellectual Capital

Anggraini (2019) Mengartikan intellectual capital merupakan bagi seluruh karyawan yang ada dalam perusahaan dan kemampuan yang mereka miliki dapat memberikan kualitas nilai tambah terhadap perusahaan. Sehingga intellectual capital dapat diartikan sekumpulan sumber daya berupa pengetahuan yang menjelaskan asset tak berwujud dengan memanfaatkan sebaik mungkin dapat menciptakan kualitas laba yang optimal dan keunggulan kompetitif perusahaan. Intellectual capital menggunakan pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Value Added (VA)}$$

Menghitung nilai value added (VA) yaitu :

$$VA = OUT - IN$$

Value added Human Capital (VAHU) (X1)

$$VAHU = VA/HC$$

Structural Capital Value Added

$$STVA = SC/VA$$

Value Added of capital employed (VACA) (X3)

$$VACA = VA/CE$$

Extended Value Added Intellectual Capital Plus (EVAIC Plus)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Rincian pengambilan sampel perusahaan guna penelitian yaitu :

Tabel 4. 1 Rincian Tabel Pengambilan Sampel Observasi

Keterangan	Jumlah Observasi
Hasil pengambilan data perusahaan awal dari BEI	37
Perusahaan transportasi dan logistic terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	15
Jumlah sampel akhir observasi tahun 2021-2023 (15 x 3 Tahun)	45

Sumber : Diolah Penulis (2026)

Outer Model

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner selanjutnya dilakukan pengujian instrumen untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian instrumen dilakukan melalui evaluasi *outer model* yang mencakup uji validitas dan reliabilitas. Validitas indikator dievaluasi berdasarkan nilai *outer loading*, sedangkan validitas konvergen dinilai melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Selanjutnya, reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 27 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Karena penelitian menggunakan data sekunder berupa informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan, pengujian validitas instrumen melalui *outer loading*, *convergent validity*, dan *discriminant validity* tidak dilakukan.

Tabel 4.2 Uji Validitas (*Outer Loadings*)

	DER (X1)	INTELECTUAL CAPITAL (IC) (X4)	KUALITAS LABA	ROA (X2)	SIZE (X3)
DER(X1)	1,000				
KUALITAS LABA			1,000		
ROA (X2)				1,000	
STVA (X4)		1,000			
Size (X3)					1,000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *outer loadings* sebesar 1,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *cross loading*, dengan membandingkan hubungan setiap indikator terhadap konstruk yang diukurnya dengan hubungan terhadap konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan pada konstruk lainnya.

Tabel 4.3 Cross Loading

	DER (X1)	INTELECTUAL CAPITAL (IC) (X4)	KUALITAS LABA	ROA (X2)	SIZE (X3)
DER(X1)	1,000	0,032	0,076	-0,039	-0,078
KUALITAS LABA	0,076	0,363	1,000	0,035	-0,042
ROA (X2)	-0,039	-0,006	0,035	1,000	0,039
STVA (X4)	0,032	1,000	0,363	-0,006	0,073
Size (X3)	-0,078	0,073	-0,042	0,039	1,000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel diatas, nilai *cross loading* pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diwakilinya, yaitu sebesar 1,000. Sementara itu, nilai korelasi dengan konstruk lainnya berada di bawah nilai tersebut. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian outer model dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Selain itu, dilakukan pula uji validitas konvergen dengan menggunakan ukuran Average Variance Extracted (AVE). Adapun hasil pengujian reliabilitas dan validitas konvergen tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

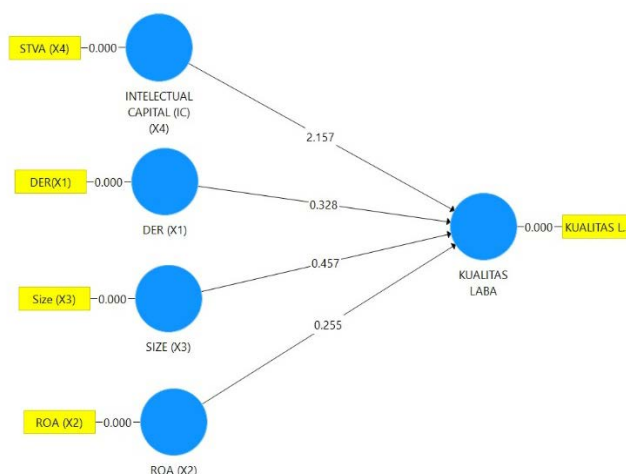
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
DER (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
INTELECTUAL CAPITAL (IC) (X4)	1,000	1,000	1,000	1,000
KUALITAS LABA	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
SIZE (X3)	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel diatas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Inner Model

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Evaluasi *inner model* dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi (*R-square*) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta nilai koefisien jalur (*path coefficient*) untuk melihat arah dan besarnya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.



Gambar 4.1 Full Structural Inner Model

Sumber : Data diolah, 2026

Nilai *R-Squared*

Menurut Ghazali (2023) nilai *R-square* sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 termasuk kategori sedang, dan 0,19 tergolong rendah. Evaluasi model struktural dilakukan dengan meninjau nilai *R-square* pada setiap variabel endogen untuk menilai kemampuan prediktif model penelitian

Tabel 4.5 R-Squared

	R Square	R Square Adjusted
KUALITAS LABA	0,142	0,056

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai *R-square* pada variabel Kualitas Laba sebesar 0,142, sedangkan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi Kualitas Laba sebesar 14,2%, sedangkan sebesar 85,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai *F-Squared*

Effect size f-square (f^2) pada analisis SEM-PLS digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Hasil pengujian *f-square* pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 *f-square*

	KUALITAS LABA
DER (X1)	0,004
INTELECTUAL CAPITAL (IC) (X4)	0,155
KUALITAS LABA	
ROA (X2)	0,002
SIZE (X3)	0,005

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai *f-square* variabel DER sebesar 0,004, ROA sebesar 0,002, dan SIZE sebesar 0,005, yang menunjukkan pengaruh dengan ukuran efek kecil terhadap Kualitas Laba. Sementara itu, Intellectual Capital (IC) memiliki nilai *f-square* sebesar 0,155, yang menunjukkan pengaruh lebih besar dibandingkan variabel independen lainnya dalam menjelaskan Kualitas Laba.

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

Uji ini dilakukan untuk menganalisis hubungan struktural antar variabel laten serta untuk mengetahui apakah pengaruh yang terjadi antar variabel tersebut signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *p-value* dan *t-statistic*, di mana suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05 dan *t-statistic* > 1,96. Adapun hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi SmartPLS (Partial Least Squares) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
DER (X1) -> KUALITAS LABA	0,061	0,054	0,187	0,328	0,743
INTELECTUAL CAPITAL (IC) (X4) -> KUALITAS LABA	0,366	0,363	0,170	2,157	0,031
ROA (X2) -> KUALITAS LABA	0,042	-0,018	0,164	0,255	0,799
SIZE (X3) -> KUALITAS LABA	-0,065	-0,076	0,143	0,457	0,648

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel diatas, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *P Values* pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER terhadap Kualitas Laba memiliki nilai *P Values* sebesar 0,743 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan. ROA juga memiliki nilai *P Values* sebesar 0,799 > 0,05 dan SIZE sebesar 0,648 > 0,05, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Sementara itu, Intellectual Capital (IC) memiliki nilai *P Values* sebesar 0,031 < 0,05 dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,366, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,061 dengan nilai *T Statistics* sebesar 0,328 dan *P Values* sebesar 0,743. Nilai *P Values* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priskanodi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Al-Vionita dan Asyik (2020) serta Kepramareni et al. (2021) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba dapat berbeda sesuai dengan karakteristik perusahaan, kondisi industri, periode penelitian, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,042 dengan nilai *T Statistics* sebesar 0,255 dan *P Values* sebesar 0,799. Nilai *P Values* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Dengan

demikian, H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki belum mampu menjelaskan perubahan kualitas laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zatira et al. (2020) serta Purnamasari dan Kerbau Gold (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor penelitian, periode pengamatan, serta kondisi perusahaan yang menjadi sampel. Oleh karena itu, pada perusahaan transportasi dan logistik dalam penelitian ini, profitabilitas yang diukur menggunakan ROA belum terbukti menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar -0,065 dengan nilai *T Statistics* sebesar 0,457 dan *P Values* sebesar 0,648. Nilai *P Values* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan perubahan kualitas laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar tidak selalu menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mardiana et al. (2022) dan Abidin et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, periode pengamatan, serta kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, pada perusahaan transportasi dan logistik dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Size* belum terbukti memberikan pengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Original Sample* sebesar 0,366 dengan nilai *T Statistics* sebesar 2,157 dan *P Values* sebesar 0,031. Nilai *P Values* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, nilai *Original Sample* yang positif menunjukkan bahwa arah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kualitas laba adalah positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital*, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Pengelolaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan karyawan, struktur organisasi, serta pemanfaatan modal secara efektif dapat meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu mendukung terciptanya laba yang lebih berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan (*Agency Theory*) karena pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat membantu manajemen dalam menjalankan sumber daya perusahaan secara lebih efektif dan meningkatkan kinerja yang menjadi kepentingan pemilik perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang optimal juga dapat mengurangi potensi terjadinya perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik, karena kinerja perusahaan dapat tercermin melalui informasi laba yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani dan Arsiah (2022) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hasil penelitian memperkuat bukti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektual merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai hasil pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan, maka simpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang dibandingkan dengan ekuitas belum mampu memengaruhi kualitas laba perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki belum menjadi faktor yang menentukan kualitas laba perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan total aset belum mampu menjelaskan perubahan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.
4. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektual yang dimiliki, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan *Intellectual Capital*, khususnya melalui pengembangan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, penguatan sistem perusahaan, serta pemanfaatan modal secara efektif. Hal

tersebut penting karena *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas, struktur modal, maupun ukuran perusahaan dalam menilai kondisi perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* serta kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian serta menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laba. Penambahan variabel seperti pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi, kualitas audit, likuiditas, atau mekanisme tata kelola perusahaan dapat dipertimbangkan agar kemampuan model dalam menjelaskan kualitas laba menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Agus Sumanto, D. (2022). Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103.
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Handayani, K. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 290–313. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.686>
- Andriani, N., & Arsjah, R. J. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 595–610. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14646>
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 369–387. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.80>
- Bakti, B. E. M., & Triyono. (2022). Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 104–111.

- Bisnis, F., Kewirausahaan, D., Ilmiah, J., Dan, E., Universitas, B., Data, M., & Ritonga, P. (2022a). *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Kualitas Laba*. 11(2), 358–371.
- Bisnis, F., Kewirausahaan, D., Ilmiah, J., Dan, E., Universitas, B., Data, M., & Ritonga, P. (2022b). *Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 358–371.
- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). *Pengaruh Kualitas Audit , Pertumbuhan Laba , Ukuran Komite Audit , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. 3, 5863–5879.
- Chasanah, A. N. (2018). *Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1998), 1.
- Dian Maulita, Santi Oktaviani, N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba*. 8(5), 1–23.
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94.
<https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/392/328>
- Faktor, F., Mempengaruhi, Y., & Laba, P. (2020). *Jurnal akuntansi, perpajakan dan auditing*. 1(2), 397–415.
- Fifi Devi Yoanita, K. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 91–99.
- Ginting, S. (2017). *Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar*. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Hari Yudhanti, C. B., & C. Shanti, J. (2012). *Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2).
<https://doi.org/10.9744/jak.13.2.57-66>
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.57831>
- Hsu, H. Y. S., & Mykytyn, P. P. (2010). *Intellectual capital*. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 1(2), 452–461. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-931-1.ch043>

- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan analisa good corporate governance terhadap kualitas laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 1(1), 187–204.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Kopa, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 701–711. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Kusuma, I. L. (2017). Intellectual Capital : Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 48–54. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.21>
- Larasati, O. (2018). Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.18>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Menicucci, E. (2020). Earnings quality: Definitions, measures, and financial reporting. In *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-36798-5>
- Meyla, E. D. N. (2021). Pengaruh Persistensi Laba , Struktur Modal , Dan Ukuran Perusahaan Manufaktur *Eliana ; Salfadri ; Delory Nancy Meyla Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Ekasakti Email : eliana160997@gmail.com Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk men.* 3(1), 123–140.
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 910–920.
- Nopiyani, P. E. (2018). Pengaruh Ios Dan Ic Pada Kualitas Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 182–193.

- Pane, A. A., & Rahmadhani, S. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4476>
- Pangaribuan, C. L., Jamal, A., Tobing, L., Butarbutar, M. A., Meliala, M. B., & Sipayung, R. C. (2023). *Kualitas Laba PT . Asia Sejahtera Mina Tbk*. 12(3), 581–586.
- Priskanodi, J., Trisnarningsih, S., Dwi Aprilisanda, I., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).
- Purnamasari, E., & Kerbau Gold, C. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42067>
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>
- Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Ukuran. 1(1), 1–19.
- Riska Ananda, & Ningsih, E. S. (2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 277–294.
- Rissella Jihan Syanita, & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.349>
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Sustainable*, 2(2), 290. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>
- Rosmawati, R., & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i2.3166>
- Safitri, L. A. E., & Muliati, N. K. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 161–172. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3320>

- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220>
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Danleverage terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Menara Ilmu*, 11(77), 36–47.
- Soa, B., Tamansiswa, U. S., Ayem, S., & Tamansiswa, U. S. (2021). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode , Leverage. 4(November), 287–292.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Syarafina Wahyudianti, Diah Armeliza, & Indah Muliasari. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 109–125. <https://doi.org/10.21009/japa.0201.07>
- Vania Magdalena, & Estralita Trisnawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Veronica, V., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>
- Yuliana, S. Z., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.434>
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 2–14.
- Zulfriza Yuliana, S., & Ella Fauziah, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15.